PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA *DOUBLE WASH LAUNDRY*

Nur Husna Afida Dewi[1)], Yus Epi[2)], Nur Lela[3)]

[1,2,3]Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Politeknik Ganesha Medan

Corresponding Email: [1)]Afidadewi1206@gmail.com, [2)] yusepi@polgan.ac.id
[3)]nurlela.hafizah28@gmail.com,

ABSTRAK - Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, tetapi masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Salah satu kendala tersebut dialami oleh Double Wash Laundry, yang belum menyusun laporan keuangan secara terstruktur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi ini dapat menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan dan mengevaluasi kinerja usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Double Wash Laundry berdasarkan SAK EMKM agar informasi keuangan usaha dapat disajikan secara lebih sistematis dan dapat dipahami. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aktivitas serta pencatatan keuangan usaha. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi, dikelompokkan, dan disusun sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode Maret hingga Mei 2026, Double Wash Laundry memperoleh pendapatan sebesar Rp5.200.000 dan menanggung total beban operasional sebesar Rp6.600.000, sehingga mengalami kerugian sebesar Rp1.400.000. Beban tersebut meliputi perlengkapan, listrik dan air, internet dan telepon, serta gaji karyawan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diharapkan dapat membantu usaha menyajikan informasi keuangan secara lebih terstruktur. Kesimpulannya, penerapan SAK EMKM dapat menjadi dasar bagi Double Wash Laundry dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan usaha.

Kata Kunci: laporan keuangan, SAK-EMKM, UMKM, usaha laundry

ABSTRACT - *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the economy; however, they often face challenges in preparing financial statements that comply with accounting standards. One such case is Double Wash Laundry, which has yet to prepare structured financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This situation makes it difficult for the business owner to assess the company's financial position and evaluate its performance. This study aims to prepare financial statements for Double Wash Laundry based on SAK EMKM,*

ensuring that financial information is presented in a more systematic and understandable manner. A descriptive research method with a qualitative approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the business's activities and financial records. The gathered data were then identified, categorized, and organized to serve as the basis for preparing the financial statements. The results indicate that from March to May 2026, Double Wash Laundry generated revenue of IDR 5,200,000 and incurred total operating expenses of IDR 6,600,000, resulting in a loss of IDR 1,400,000. These expenses include supplies, utilities (electricity and water), internet and telephone services, and employee salaries. Preparing financial statements in accordance with SAK EMKM is expected to help the business present its financial information in a more structured format. In conclusion, the implementation of SAK EMKM can serve as a foundation for Double Wash Laundry to improve the quality of its financial record-keeping and reporting, while also supporting informed business decision-making.

Keyword: *financial statements, SAK-EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities), MSMEs, laundry business.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari kegiatan perekonomian. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku UMKM perlu mengelola kegiatan operasional sekaligus memahami kondisi keuangannya. Informasi mengenai pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan modal dibutuhkan untuk mengevaluasi hasil usaha serta mendukung pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menjadi bagian penting dari pengelolaan UMKM.

Laporan keuangan membantu pemilik usaha mengetahui hasil kegiatan operasional selama periode tertentu dan posisi keuangan pada tanggal pelaporan. Tanpa pencatatan yang teratur, pemilik dapat mengalami kesulitan membedakan pendapatan usaha dengan penerimaan lain, mengidentifikasi biaya terbesar, dan mengetahui kewajiban yang belum dibayar. Penelitian pada berbagai UMKM menunjukkan bahwa pencatatan yang sederhana masih menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi (Fatimah & Mulyandani, 2023; Sudrajat & Sembiring, 2023).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memberikan pedoman pelaporan keuangan bagi entitas yang memenuhi ruang lingkup standar tersebut.

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga komponen tersebut memberikan informasi yang saling melengkapi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta penjelasan atas pos-pos tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM masih menjadi tantangan bagi berbagai jenis UMKM. Fatimah dan Mulyandani (2023) menyusun laporan keuangan Berkah Store dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sudrajat dan Sembiring (2023) juga menunjukkan pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi Toko Beras Barokah. Sementara itu, penelitian Sajid dan Nindiasari (2024) pada Star Laundry memperlihatkan bahwa pencatatan usaha jasa laundry dapat masih terbatas pada nota transaksi dan belum disusun secara terstruktur berdasarkan standar.

Penelitian pada usaha laundry lainnya juga relevan dengan permasalahan ini. Chairunnisa, Nurwani, dan Lubis (2023) mengkaji kesiapan UMKM Rose Laundry dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Purnaningtias et al. (2025) membahas penyusunan laporan keuangan pada Laundry ID di Kota Tanjungpinang. Kedua penelitian tersebut menunjukkan relevansi penerapan standar akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha laundry, yang memiliki transaksi pendapatan jasa dan biaya operasional secara berulang.

Double Wash Laundry merupakan usaha yang bergerak dalam bidang jasa pencucian pakaian. Berdasarkan dokumen tugas akhir, pencatatan keuangannya masih sederhana dan informasi keuangan belum tersaji secara lengkap dalam format laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya penataan data transaksi dan pemeriksaan terhadap informasi pendapatan, beban, aset, kewajiban, serta ekuitas.

Penelitian ini bertujuan menganalisis data pendapatan dan beban Double Wash Laundry, menghitung hasil usaha berdasarkan informasi yang tersedia, serta mengidentifikasi informasi yang perlu dilengkapi untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Fokus penelitian bukan hanya menghitung laba atau rugi, melainkan juga mengevaluasi kelengkapan data yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan pada UMKM

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan dan pengolahan transaksi keuangan suatu entitas yang disajikan secara sistematis untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja usaha. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pemilik usaha sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan operasional dan mengambil keputusan ekonomi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018) melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan pedoman penyajian laporan keuangan bagi entitas yang memenuhi ruang lingkup standar tersebut.

Bagi UMKM, laporan keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan penerimaan, pengeluaran, serta hasil usaha selama periode tertentu. Pencatatan yang teratur membantu pemilik usaha memahami perkembangan keuangan dan mengidentifikasi beban operasional yang memengaruhi hasil usaha. Sebaliknya, pencatatan yang belum terstruktur dapat menyulitkan pemilik dalam memperoleh gambaran keuangan yang menyeluruh. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan dengan memperhatikan kelengkapan data transaksi, ketepatan pengelompokan akun, dan kesesuaian penyajian dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Mutiah (2019) membahas penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. Novianti dan Epi (2023) juga mengkaji penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar tersebut. Selanjutnya, Sudrajat dan Sembiring (2023) membahas penyusunan laporan keuangan pada UMKM Toko Beras Barokah. Penelitian-penelitian tersebut relevan sebagai landasan untuk memahami penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

Dalam penelitian ini, laporan keuangan menjadi hasil yang ingin disusun pada Double Wash Laundry. Penyusunan tersebut diarahkan untuk mengolah data transaksi yang tersedia menjadi informasi keuangan yang lebih sistematis. Dengan demikian, laporan keuangan diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam mengetahui pendapatan, beban operasional, serta hasil usaha selama periode penelitian.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang ditujukan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi kriteria penerapannya. IAI (2018) menerbitkan SAK EMKM sebagai pedoman bagi entitas dalam menyusun laporan keuangan dengan persyaratan yang disesuaikan dengan karakteristik entitas tersebut. Keberadaan standar ini menjadi acuan dalam menyajikan informasi keuangan secara terstruktur dan konsisten.

Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan memerlukan identifikasi transaksi, pengelompokan akun, serta penyajian informasi sesuai dengan ketentuan standar. Proses tersebut membantu pelaku usaha menata pencatatan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memahami kondisi dan kinerja usaha. Namun, penerapan standar tetap bergantung pada ketersediaan data transaksi dan ketepatan informasi yang diberikan oleh usaha terkait.

Relevansi penerapan SAK EMKM pada usaha jasa dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang membahas penyusunan laporan keuangan pada berbagai jenis UMKM. Mardatillah (2020) mengkaji penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Alfa Laundry di Kabupaten Sanggau. Selain itu, Purnaningtias et al. (2025) membahas penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Laundry ID di Kota Tanjungpinang. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada penyusunan laporan keuangan dalam konteks usaha laundry. Meskipun demikian, rincian metode dan hasil penelitian masing-masing perlu mengacu pada artikel aslinya agar perbandingan yang dilakukan akurat.

Pada Double Wash Laundry, SAK EMKM digunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang tersedia. Penerapan standar ini diarahkan untuk menghasilkan penyajian informasi keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik usaha. Dengan demikian, SAK EMKM menjadi landasan utama dalam proses penyusunan laporan keuangan, sedangkan laporan keuangan yang yang dihasilkan menjadi bentuk penerapan standar tersebut pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada Double Wash Laundry yang berlokasi di Jalan Taduan, Medan, untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Data penelitian berupa data kuantitatif yang berkaitan dengan pendapatan, beban operasional, aset, dan kewajiban usaha. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pemilik atau pengelola usaha, serta data sekunder berupa catatan transaksi dan dokumen keuangan yang tersedia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan transaksi, perhitungan pendapatan dan beban, serta penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) berdasarkan SAK EMKM untuk menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dalam pencatatan keuangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Double Wash Laundry merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa pencucian pakaian dan berlokasi di Jalan Taduan, Medan. Penelitian ini berfokus pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan menggunakan data pendapatan, beban operasional, serta informasi aset dan kewajiban selama periode Maret–Mei 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Double Wash Laundry selama periode Maret–Mei 2026 mengalami peningkatan setiap bulan. Rincian pendapatan usaha disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Double Wash Laundry Periode Maret – Mei 2026

Bulan	Pendapatan (Rp)
Maret 2026	1.500.000
April 2026	1.700.000
Mei 2026	2.000.000
Total	5.200.000

Sumber: Data Penelitian Double Wash Laundyr, diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 1, total pendapatan usaha mencapai Rp5.200.000. Peningkatan pendapatan menunjukkan perkembangan penerimaan usaha selama periode penelitian, tetapi perlu dibandingkan dengan beban operasional untuk mengetahui hasil usaha.

Beban operasional Double Wash Laundry terdiri atas beban perlengkapan, listrik dan air, internet dan telepon, serta gaji karyawan. Rincian beban operasional selama periode penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Beban Operasional Double Wash Laundry Periode Maret-Mei 2026

No	Jenis Beban	Maret (Rp)	April (Rp)	Mei (Rp	Total (Rp)
1	Beban perlengkapan	500.000	550.000	600.000	Rp1.650.000
2	Beban listrik dan air	400.000	450.000	500.000	Rp1.350.000
3	Beban internet dan telepon	200.000	200.000	200.000	Rp600.000
4	Beban gaji karyawan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	Rp3.000.000
	Total Beban	2.100.000	2.200.000	2.300.000	Rp6.600.000

Sumber: Data Penelitian Double Wash Laundry, diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 2, total beban operasional selama periode penelitian mencapai Rp6.600.000. Beban terbesar berasal dari gaji karyawan sebesar Rp3.000.000, sedangkan beban terkecil berasal dari internet dan telepon sebesar Rp600.000. Total beban meningkat dari Rp2.100.000 pada Maret menjadi Rp2.300.000 pada Mei 2026.

Perbandingan antara pendapatan dan beban operasional digunakan untuk mengetahui hasil usaha selama periode penelitian. Ringkasan perhitungan laba rugi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Double Wash Laundry Periode Maret-Mei 2026

Keterangan	Jumlah
Pendapatan usaha	Rp5.200.000
Total beban operasional	Rp6.600.000
Rugi berdasarkan data yang tersedia	Rp1.400.000

Sumber: Data Penelitian Double Wash Laundry, diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 3, Double Wash Laundry mengalami kerugian sebesar Rp1.400.000 karena total beban operasional lebih besar daripada pendapatan usaha.

Meskipun pendapatan meningkat setiap bulan, usaha belum menghasilkan laba selama periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan pendapatan dan beban memiliki peran penting dalam mengetahui kondisi keuangan Double Wash Laundry. Pendapatan selama Maret–Mei 2026 mencapai Rp5.200.000, sedangkan beban operasional sebesar Rp6.600.000. Kerugian bulanan menurun dari Rp600.000 pada Maret menjadi Rp300.000 pada Mei, yang menunjukkan bahwa selisih antara pendapatan dan beban semakin kecil selama periode pengamatan. Temuan ini menunjukkan perlunya pencatatan transaksi yang teratur, pengendalian biaya operasional, dan evaluasi pendapatan usaha. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pemilik memperoleh informasi keuangan yang lebih terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Oleh karena itu, informasi mengenai aset, penyusutan, liabilitas, modal, dan prive perlu diperiksa serta disesuaikan dengan data transaksi yang tersedia agar laporan keuangan dapat disajikan secara konsisten dan andal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan laporan keuangan Double Wash Laundry berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai kondisi keuangan dan kinerja usaha. Selama periode Maret–Mei 2026, Double Wash Laundry memperoleh pendapatan sebesar Rp5.200.000 dan mencatat beban operasional sebesar Rp6.600.000, sehingga mengalami kerugian sebesar Rp1.400.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha belum mampu menutupi seluruh beban operasional, meskipun selisih kerugian mengalami penurunan selama periode pengamatan. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pemilik usaha meningkatkan ketertiban pencatatan transaksi, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan. Oleh karena itu, pencatatan transaksi yang konsisten dan kelengkapan data keuangan perlu ditingkatkan agar laporan yang disusun lebih andal. Penelitian

selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan data keuangan yang lebih lengkap agar penerapan SAK EMKM pada usaha mikro dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anugrah, S. F., & Rosita, S. I. (2022). Penyusunan laporan keuangan PT. Simpul Tali Indonesia berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan, 2*(1), 1–18. https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1346

[2] Ar'razi, M. F., Arief, K., & Sudjana, S. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan: Studi kasus pada UMKM Pisang Mesir Indonesia. *Indonesian Accounting Literacy Journal, 3*(2), 144–155. https://doi.org/10.35313/ialj.v3i2.3178

[3] Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Langu, H. R. L. K. R., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). Systematic literature review: Implementasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi, 4*(2). https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.118

[4] Chairunnisa, L., Nurwani, N., & Lubis, A. W. (2023). Analisis kesiapan usaha kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Rose Laundry. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 12*(4). https://doi.org/10.22437/jmk.v12i04.33673

[5] Fatimah, S., & Mulyandani, V. C. (2023). The penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Berkah Store. *Indonesian Accounting Research Journal, 3*(3), 252–260. https://doi.org/10.35313/iarj.v3i3.5261

[6] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.

[7] Lestari, F. A., Sasanti, E. E., Suryantara, A. B., & Nurhayati. (2022). Implementasi akuntansi pada unit usaha mikro kecil menengah berbasis SAK EMKM (Studi pada UMKM Kota Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2*(1).

[8] Novianti, A., & Epi, Y. (2023). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *TIN: Terapan Informatika Nusantara, 4*(7), 454–463.

[9] Purnaningtias, I. R., Ramadhan, B. P., Angraini, J., Rahmadani, T. A. R., & Rikayana, H. L. (2025). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Laundry ID di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi), 8*(1), 16–23. https://doi.org/10.57093/metansi.v8i1.333

[10] Pratama, I. A. P., Askandar, N. S., & Afifudin. (2022). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Studi kasus usaha mikro kecil dan menengah Kecamatan Ngantang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 11*(11).

[11] Sajid, S. N., & Nindiasari, A. D. (2024). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM: Studi kasus pada UMKM Star Laundry. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3*(3), 1123–1131. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i3.3229

[12] Saputra, K., Syarief, A., Rufaedah, Y., & Supriatna, I. (2024). Analisis dan

perancangan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Classyid.thrift. *Indonesian Accounting Literacy Journal, 4*(2), 12–20. https://doi.org/10.35313/ialj.v4i2.3351

[13] Sudrajat, D. N., & Sembiring, E. E. (2023). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Beras Barokah. *Indonesian Accounting Research Journal, 3*(2), 139–147. https://doi.org/10.35313/iarj.v3i2.4895

[14] Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Marjohan, M. (2023). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di masa epidemi pada UMKM. *Journal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia, 5*(1), 43–51. https://doi.org/10.21632/jpmi.5.1.43-51

[15] Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Studi kasus pada UMKM Ligastore Makassar). *Journal of Accounting, Economics, and Business Education, 1*(2), 61–70. https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.97

[16] Yuniar, A., Rachmawat, D., & Kurniasari, Z. (2025). Penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM: Faktor bisnis dan pemilik UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, 9*(1). https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5150